# HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON* DENGAN *SELF-ESTEEM* PENGGUNA INSTAGRAM PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

**JURNAL**

**SALWA RAMADHAN S.DJIDIN**
**NIM:C03419043**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**
**FAKULTAS PSIKOLOGI**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**GORONTALO**
**2024**

# HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON* DENGAN *SELF-ESTEEM* PENGGUNA INSTAGRAM PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Fendi Ntobuo, Sos, M.Psi[1].,Psi Muhammad Mursyid[2], S.Pd.i.M.A, Salwa Ramadhan S.Djidin[3]

*[123] Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi,Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

**ABSTRACT**

*SALWA RAMADHAN S.DJIDIN. The Relationship Between Social Comparison and Self Esteem of Instagram Users in New Students of the Faculty of Psychology at the University of Muhammadiyah Gorontalo. Supervised by Fendi Ntobuo, Sos, M.Psi.,Psi as the first supervisor and Muhammad Mursyid, S.Pd.i.M.A as the second supervisor*

*This study aims to determine the relationship between Social Comparison and Self Esteem of Instagram Users in New Students of the Faculty of Psychology at the University of Muhammadiyah Gorontalo. With a quantitative approach with a population of 72 students. The number of samples is 72 students using the total sampling technique. The results of the study showed that the level of social comparison with self esteem in the moderate category was 49 with 68.1% and 51 with 70.8%. Based on the results of the Product Moment Correlation test with a correlation value (r) of -0.587 and a sig value (p) = 0.000 (p <0.05). So it can be concluded that there is a negative relationship between social comparison and self-esteem of Instagram Users in New Students of the Faculty of Psychology at the University of Muhammadiyah Gorontalo. This shows that the higher the social comparison, the lower the self-esteem and vice versa, the lower the social comparison, the higher the self-esteem.*

***Keywords: Social Comparison with Self-esteem***

## A. PENDAHULUAN

Media sosial merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat, Jenis-jenis media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat seperti youtube, whatsapp, instagram, facebook, twiter, line, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil survey, Instagram menempati posisi ketiga sebagai media sosial paling populer di Indonesia , Jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada Januari 2021 sebanyak 85 juta pengguna, Pengguna terbesar terdapat di kelompok usia 18–24 tahun yaitu sebanyak 36,4%,Dapat ditarik kesimpulan, mayoritas pengguna Instagram di Indonesia merupakan kategori usia remaja akhir hingga dewasa awal. (Riyanto, 2021). Instagram adalah media sosial yang memiliki fitur yang dapat digunakan untuk posting foto dan vidio, membuat instagram story, edit foto, menulis caption, menandai orang lain, menulis lokasi, followers, likes, dan hashtag (Winarso 2015). Aktivitas memposting dan browsing lewat media instagram dapat menjadi ruang untuk individu dalam menunjukkan dirinya dan melihat orang lain. Perilaku menunjukkan dirinya dan dilihat oleh

orang lain akan memberikan dampak psikologi bagi orang yang melihat ataupun bagi individu itu sendiri, termaksud *self esteem* yang dimiliki (ikachoi, Mberia, & Ndati, 2015).

Hasil penelitian Orth, “Trzesniewski, & Robins dalam (Syachfira, & Nawangsih, 2020)” mengenai perkembangan *self-esteem* menunjukkan bahwa *self-Esteem* mengalami peningkatan pada usia awal dewasa dan Madya , idealnya pengguna instagram oleh dewasa awal dapat dijadikan sebagai salah-satu penunjang untuk menaikkan harga diri salah satunya mahasiswa, karena salah satu tahap pengembangan inti dari tahap masa remaja dan dewasa awal yang berpusat pada pengembangan (mestery) dan kopetensi, akan tetapi realitanya pengguna media sosial intagram lebih cenderung kurang percaya diri dan tidak mampu mengepresikan dirinya.

*Self-esteem* yang rendah adalah keadaan ketika seorang individu merasa tidak puas dengan pencapaian yang dimilikinya dan memandang negatif terhadap dirinya sendiri “Baron & Byrne dalam (Syachfira, & Nawangsih, 2020). DeLamater & Myers (Syachfira, & Nawangsih, 2020)” mengatakan bahwa individu dengan *self-esteem* yang rendah kurang percaya pada kemampuannya sendiri dan mengevaluasi atribut-atribut yang ada pada dirinya secara negatif. Individu yang memiliki *self-Esteem* yang rendah dapat menimbulkan masalah pada individu seperti memiliki penyesuaian diri yang buruk, sulit mengemukakan pendapat, mudah terluka jika dikritik, kesepian, rendahnya performa akademik, hingga depresi (Dalamater &myers, 2011; Yusuf, 2016:Li, 2018. Dalam penelitian Keliat (Ramba, 2022) juga menyatakan bahwa harga diri rendah akan berdampak buruk untuk diri individu, sehingga akan menimbulkan emosi, perilaku yang negatif tentang diri sendiri, menghindari resiko,serta akan menilai keberadaanya dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain yang berpikir adalah hal negatif bagi diri sendiri,perilaku tersebutlah kemudian akan menimbulkan perasaan tidak berharga, tidak berarti, sulit mengontrol emosi dan hilangnya rasa kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada mahasiswa khususnya mahasiswa baru fakultas psikologi di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang berjumlah 7 orang, responden menyatakan bahwa mereka merupakan pengguna aktif instagram, 4 diantaranya mengatakan responden merasa dirinya kurang menarik, hal itu terjadi setelah responden melihat postingan orang lain diintagram yang memiliki wajah yang cantik, berpenampilan menarik, serta mendapatkan like yang banyak dari teman instagram lainnya, sedangkan mereka merasa tidak mampu seperti teman lainnya dikarenakan mereka merasa wajahnya cantik dikarenakan berjerawat dan tidak glow-up, tidak mampu memilih pakaian yang bagus, hal tersebut yang membuat responden tidak percaya diri mengupload foto atau vidio diinstagram karena

takut mendapat respon yang negatif dari teman lainnya. Namun 3 diantaranya responden justru menjadikan postingan teman lainnya sebagai motivasi untuk tampil lebih baik dan menarik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan terdapat perilaku membandingkan dirinya dengan orang lain terutama fisik, sehingga 4 diantaranya responden merasa tidak percaya diri dan tidak mampu menerima dirinya, dan 3 diantaranya responden justru menjadikan itu sebagai motivasi untuk bisa tampil lebih menarik lagi.

Menurut (Yang 2016) Salah satu faktor yang menyebabkan beberapa pengguna instagram memiliki *self Esteem* yang rendah adalah perilaku membandingkan atau *social comparison,* perilaku membandingkan yang dilakukan lewat media instagram yang dapat membagikan foto dan video. Paparan terhadap konten media sosial orang cenderung menampilkan dirinya secara ideal, awalnya informasi perbandingan sosial yang dilakukan bersifat positif sehingga individu tertarik untuk mengamati orang lain, kemudian akan menimbulkan dampak negatif seperti seseorang mempersepsikan orang lain lebih positif dibandingkan dirinya (vogel dkk.,2014). Individu biasanya membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kesamaan tersebut bisa dilihat dalam beberapa faktor seperti usia, atribut fisik (tinggi/berat badan),tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.(Nisar, Prabhakar, Ilvarasan, & Baabdullah, 2019).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 orang mahasiswa baru fakultas psikologi di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *non probability sampling,* yaitu dengan teknik total sampling. adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiono,11). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Yang terdiri dari kuisioner self esteem yang disusun menggunakan kuesioner self esteem menurur Rosenberg (1965). Dan kuesioner social comparison yang terdiri dari aspek social comparison menurut Schefer dan Thompson (2014).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru fakultas psikologi di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

**Tabel.1 uji kategorisasi *Social Comparison***

| Kategori | Frekuensi | Present |
|---|---|---|
| Rendah <53 | 11 | 15.3 |
| Sedang 53-69 | 49 | 68.1 |
| Tinggi >69 | 12 | 16.7 |
| **Total** | **72** | **100%** |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa baru fakultas psikologi Di

Universitas Muhammadiyah Gorontalo memiliki *Social Comparison* rendah sebanyak 11 orang atau setara dengan 15.3%, sedangkan mahasiswa yang memiliki *Social comparison* sedang sebanyak 40 orang atau setara dengan 66,7%, serta mahasiswa yang memiliki *Social comparison* tinggi sebanyak 12 orang atau setara dengan18.3%.

**Tabel.2. Kategori Self Esteem**

tabel diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa baru fakultas psikologi Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo memiliki *Self Esteem* rendah sebanyak 11 orang atau setara dengan 15.3%, sedangkan mahasiswa yang memiliki *Self esteem* sedang sebanyak 51 orang atau setara dengan 70.8%, serta mahasiswa yang memiliki *Self Esteem* tinggi sebanyak 10 orang atau setara dengan139%.

| Variabel | Pearso correlation | Sko Sig. | Ketera ngan |
|---|---|---|---|
| Soci<br>nparison<br>Self<br>em | s-<br>37** | 0,0 | Hubun<br>Signifikan |

Berdasarkan hasil uji analisis data pada tabel uji corelasi *product moment*, dapat dilihat bahwa variabel *Social comparison* dan Variabel *Self esteem* memiliki skor yang signifikan yaitu sebesar 0,000, dapat dilihat bahwasanya nilai P<0,05 dan hasil dari skor koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar -0,587 (r=-0,587), dimana ini menandakan H0 (hipotesis nol) ditolak, dan Ha(hipotesis kerja) diterimah. Artinya dimana terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel. Koefisien korelasi dalam penelitian ini bernilai negatif, Artinya semakin tinggi *social comparison* yang dilakukan oleh mahasiswa baru pengguna instagram maka akan semakin rendah *Self Esteem*nya, sebaliknya, jika *social comparis*onnya semakin rendah maka self esteemnya akan semakin tinggi.

| **Kategori** | **Frekuensi** | **Present** |
|---|---|---|
| Rendah<67 | 11 | 15.3 |
| Sedang<br>67-85 | 51 | 70.8 |
| Tinggi >85 | 10 | 13.9 |
| **Total** | **72** | **100%** |

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara *social comparison* dengan *self esteem* pada mahasiswa baru pengguna instagram di universitas Muhammadiyah Gorontalo. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel *social comparison* dengan *self esteem* maka diperoleh nilai r (*pearson corelation)* sebesar -0,587, dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H0 (hipotesis nol) ditolak, dan Ha (hipotesis kerja) diterimah. Artinya dimana terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel.

Koefisien korelasi dalam penelitian ini bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini bernilai negatif. Artinya, semakin tinggi *social comparison* yang dilakukan oleh mahasiswa baru pengguna instagram di universitas muhammadiyah gorontalo maka akan semakin rendah *Self Esteem*nya, sebaliknya, jika social comparisonnya semakin rendah maka self esteemnya akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Penelitian oleh Vogel et al (2014) juga menunjukkan hasil yang serupa dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa subjek penelitian memiliki skor *social comparison* yang tinggi sehingga menyebabkan rendahnya *self-esteem* yang dimiliki oleh subjek. penelitian selanjutnya dialkukan oleh Alfasi, Yitshak (2019) dalam penelitiannya juga mendapatkan hubungan yang bernilai negatif antara variabel *social comparison* dengan *self esteem*. Hasanati, dan Aviani (2020), dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bernilai negatif variabel *Social comparison* denga *self esteem*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heatherton dan polivy dalam (Devi & Fourianalistyawati, 2018) menunjukkan bahwa mahasiswa baru pengguna instagram secara umum memiliki *self esteem* dengan kategori sedang dan kategori tinggi. Dimana *self esteem* itu menerapakan penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diperoleh melaui keseluruhan perasaan individu terhadap dirinya yang dilihat melalui situai sosial yang berbeda .

Mahasiswa yang memiliki tingkat *self esteem* yang memiliki tingkat kategori rendah sebanyak (15,3%) atau setara dengan 11 mahasiswa yang mengalami *self esteem*. tingkat *self esteem* yang rendah akibat dua aspek salah satunya individu tidak mampu menerima dirinya, seperti menganggap dirinya tidak memiliki potensi, bahkan merasa dirinya tidak berharga dibandingan teman lainnya yang sering mengupload foto di instatory instagram. Menurut Roenberg (Baun & Rahayu, 2023) *Self-esteem* menentukan bagaimana individu memandang pesan, merespon pesan, dan menginterpretasikan pesan, dan akan berdampak kepada individu untuk menjadi sensitif kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan .Hasanati, dan Aviani (2020), yang menyatakan bahwa *self esteem* pada kategori rendah berjumlah 1 orang (0,6%). Hal ini dikarenakan individu tidak mampu menerima dirinya, dengan apa yang di miliki orang lain.

Tingkat *self esteem* pada mahasiswa baru fakultas psikologi di universitas muhammadiyah gorontalo pada kategori sedang dengan presentase (70,8%) atau setara dengan 51 mahasiswa. diketahui bahwa *self esteem* berada pada kategori sedang dikarenakan aspek penerimaan dirinya individu melakukan penilaian cukup baik terhadap dirinya dengan orang lain. diketahui

bahwa aspek penerimaan dirinya memiliki presentase 76,4% atau setara dengan 55 mahasiswa cukup puas dengan apa yang dimilikinya dilihat melalui media sosial instagram. menurut Rosenberg (dalam Baun & Rahayu, 2023) cara individu bersikap berdasarkan pandangan terhadap dirinya sendiri dengan menyeluru. Baik itu penilaian positif maupun negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Hasanati, U., & Aviani, Y. I. (2020), menjelaskan bahwa hasil keseluruhan *self esteem* pada mahasiswa berada kategori sedang yang artinya subjek penelitan ini cukup memandang baik dan menyukai dirinya sendiri.

Adapun tingkat *self esteem* yang tergolong pada kategori tinggi dengan presentase (13,9%) atau setara dengan 10 orang. Tingkat *self esteem* yang tinggi terjadi dikarenakan aspek mampu menghormati diri individu sehingga merasa dirinya berhasil. Menurut Rosenberg (Febrina et al., 2018) mengemukakan bahwa individu yang memliki *self esteem* yang tinggi menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang optimis, bangga dan puas terhadap dirinya endiri, lebih sensitif tehadap tingkat kemampuan, menerima perisiwa yang negatif yang dialaminya dan berusaha memperbaiki diri, lebih sering mengalami emosi positif, fleksibel, berani, dan lebih mampu mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain (spontan dan aktif); berusaha untuk melakukan sesuatu agar kapasitas dirinya meningkat (lebih tumbuh dan berkembang,berani mengambil resiko, bersikap positif terhadap orang lain, kelompok, atau institusi, berpikir konstruktif (fleksibel), mampu mengambil keputusan dengan cepat dan yakin dengan keputusan yang diambilnya. Hal ini sejalan dengan peneilitan yang dilakukan Fitra (2021) menyatakan bahwa *self esteem* dengan tingkat presntase tinggi berjumlah 31 orang (44,3%) dikarenakan individu yang self esteemnya tinggi tidak menganggap dirinya lebih hebat dari orang lain, merasa dirinya berharga, memperbaiki diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa *social comparison* dengan kategori rendah yakni 15,3% atau setara dengan 11 orang artinya sebagian mahasiswa tidak pernah melakukan perbandingan social dengan orang lain seperti pada aspek penampilan fisik, aspek bentuk tubuh, bahkan aspek ukuran tubuh yang dilakukan melalui media social instagram. Menurut Schaefer & Thompson (2014) *Social comparison* merupakan bagaimana seseorang mengevaluasi kemampuan atau penampilan yang ada dalam dirinya dengan melakukan penilaian berdasarkan membandingkan dirinya dengan orang lain. Seseorang selalu ingin terlihat lebih baik dari orang lain karena merupakan sesuatu yang membuatnya dapat menyesuaikan diri dengan kultur dalam kehidupannya (Arshuha & Amalia, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakuakan oleh (Syachfira & Nawangsih, 2020) yaitu *social comparison* dengan kategori rendah dengan presentase 22 partisipan (10,6%) berada pada kategori rendah. artinya sebagian kecil responden jarang membandingkan dirinya ketika mengakses media sosial. Dunning dan Hayes (dalam Hasanati & Aviani, 2020) menyatakan bahwa ketika seseorang dihadapkan dengan kehidupan orang lain, bagaimana orang tersebut mampu melakukan dan meraih suatu hal maka informasi tersebut akan dihubungkan dengan dirinya sendiri. Hal inilah yang membuat individu cenderung melakukan perbandingan sosial saat mengakses media sosial.

Tingkat *social comparison* yang terjadi pada mahasiswa baru fakultas psikologi di universitas muhammadiyyah gorontalo terdapat (66,7%) atau setara dengan 40 mahasiswa berada pada kategori sedang.hal ini dikarenakan individu melakukan perbandingan sosial terhadap apa yang dia yang ada dalam dirinya seperti aspek berat tubuh dan ukuran tubuh, akan tetapi individu tidak sering melakukan itu melalui media sosial instagram. Schaefer & Thompson, 2014) menjelaskan perbandingan penampilan merujuk pada kecenderungan membandingkan apa yang ada pada diri dengan orang lain, seperti membandingkan seseorang yang lebih menarik dan kurus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) *social comparison* pada peneliitian ini dengan kategori sedang dengan presentase sebesar (51,1%) atau sebanyak 69 partisipan. Menurut (Astuti 2020) dimana kategori sedang dapat diartikan bahwa individu melakukan *social comparison* terhadap atribut fisik namun tidak terlalu sering.

Adapun tingkat *social comparison* pada kategori tinggi pada mahasiswa psikologi universitas muhammadiyah gorontalo yakni (18,3%) atau sejalan dengan 11 orang, artinya mahasiswa sebagai pengguna media sosial instagram sering kali membandingkan dirinya dengan orang lain melalui postingan orang lain dalam hal penampilan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Menurut Schaefer & Thompson (2014) mengemukakan bahwa *social comparison* adalah tindakan membandingkan diri (penampilan) dengan orang lain untuk mengevaluasi diri. Social comparison merupakan bagaimana seseorang mengevaluasi kemampuan atau penampilan yang ada dalam dirinya dengan melakukan penilaian berdasarkan membandingkan dirinya dengan orang lain.

Adapun aspek lain yaitu bentuk tubuh yang sering individu membandingkan dengan teman lainnya. Menurut Schutz, Paxton dan Wetheim (dalam Berg dkk, 2007) menyatakan bahwa *social comparison* terhadap tubuh

merupakan suatu proses membandingkan tubuhnya sendiri dengan tubuh orang lain. *Social comparison* terhadap tubuh (*body social comparison*) membuat individu dapat memahami makna dari sebuah penampilan yang mengharuskan mereka berpenampilan, perilaku membandingkan penampilan bertujuan untuk menyamai dirinya dengan lingkungannya. Perbandingan penampilan fisik dan kemampuan fisik berkaitan dengan perbandingan bentuk dan fungsi tubuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syachfira, N., & Nawangsih, 2020) social comparison subjek yang memiliki skor dalam kategori tinggi berjumlah 2 orang (1,32 %), hal ini terjadi akiibat inidividu melakukan perbandingan antara dirinya dengan orang lain melalui media sosial intagram.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya evaluasi *self-esteem* yang dimiliki oleh subjek penelitian dalam aspek penilaian diri ini adalah cendrung rendahnya subjek penelitian dalam melakukan *social comparison* secara umum melalui media sosial instagram. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bessenoff, Gayle R. dan De Vries & Kühne (dalamHasanati & Aviani, 2020) yang menyatakan bahwa tinggi perilaku *social comparison* yang dilakukan oleh individu dalam hal membandingkan diri secara fisik dengan orang lain meyebabkan individu memiliki persepsi yang negatif terhadap fisiknya sendiri. Yitshak (2019) yang menunjukkan bahwa *social comparison* merupakan salah satu faktor berpengaruh *terhadap self-esteem* individu. Jika seseorang percaya bahwa mereka lebih unggul daripada yang lain, mereka akan berpikir kalau mereka memiliki keuntungan dibandingkan dengan orang lain yang lebih rendah, hal ini kemudian akan meningkatkan *self esteem* yang dimiliki, sebaliknya jika mereka merasa lebih rendah daripada orang lain, maka mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengatasi rasa rendah diri yang dimiliki dan berpikir bahwa mereka tidak memiliki keuntungan dibandingkan yang lain sehingga dapat menurunkan self esteem yang dimiliki Smith, 2000; Wills, 1981 (dalam Park & Baek, 2018).

Menurut Flyn (dalam Syachfira, N., & Nawangsih, 2020) individu dalam melakukan evaluasi diri, maka ia akan melakukan *social comparison* sebagai penilaian akan harga diri yang akan menghasilkan evaluasi diri yang negatif maupun positif (Sari, I. A. W. P., Suarya, 2018). Menurut hasil penelitian Vogel dkk (2014), juga menunjukan adanya hubungan yang negatif antara *social comparison* dengan *self esteem*, dimana hal ini dipengaruhi oleh paparan informasi di media sosial yang mendorong seseorang untuk melakukan *social comparison* dan mengevaluasi dirinya secara negatif, individu yang lebih tinggi dalam hal berfikir lebih tinggi terhadap dirinya cenderung memposting foto diri, merek juga membandingkan foto mereka lebih menarik dari pada teman mereka dalam hal fisik.

Mahasiswa dengan *Self esteem* yang rendah maka akan mengakibatkan *Social comparison* yang tinggi, begitupun sebaliknya jika *self esteemnya* tinggi maka *social comparison*nya rendah, dikarenakan mahasiswa yang sering merasa tidak berharga akaibat sering membanding-bandingkan fisik yang diilikinya dengan orang lain yang mereka lihat dari postingan orang lain dimedia sosial instagram. Adapun mahasiswa menujukan *self esteem* yang sedang cenderung *social comparison*nya sedang. Secara keseluruhan hasil penelitian ini bersifat negatif antara *social comparison* dengan *self esteem* pengguna instagram pada mahasiswa baru fakultas psikologi di universitas muhammadiyah gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan mahasiwa pengguna instagram di universitas muhamaadiyah gorontalo memiliki *self esteem* yang berada pada kategori sedang, artinya mahasiswa cukup baik dalam hal menghargai dirinya, merasa dirinya cukup baik, namun kadang kala merasa dirinya tidak seperti teman lainnya. Sedangkan mahasiswa memiliki *social comparison* berada kategori sedang, artinya mahasiswa membandingkan apa yang ada pada dirinya dengan orang lain namun tidak sering dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *self esteem* pengguna instagram yang berada di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gorontalo meiliki kategori sedang. Artinya mahasiswa mampu menghargai apa yang ada pada dirinya, namun tidak sering pula merasa dirinya tidak begitu berharga. sedangkan *social comparison* pengguna instagram fakultas psikologi di universitas muhammadiyah gorontalo meiliki kategori sedang s*ocial comparison* berada kategori sedang, artinya mahasiswa membandingkan apa yang ada pada dirinya dengan orang lain namun tidak sering dilakukan. Hubungan yang dihasilkan pada variabel *social comparison* dengan *self esteem* bersifat negatif. Artinya semakin tinggi *social comparison*nya maka semakin rendah *self esteem* nya begitu pun sebalinya jika *social comparis*onnya rendah makan *self esteem*nya akan semakin tinggi.

### Saran

1. bagi mahasiswa Mahasiswa Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait dengan seocial comparison dan self esteem, agara mahasiswa tidak melakukan perbandingan sosial dan selalu merasa percaya diri dan menghormati diri sendiri.

2. Peneliti selanjutnya

   peneliti selanjutnya diaharapkan dapat mencari berbagai referensi terbaru

untuk dapat menemukan informasi terkait faktor lain yang mempengaruhi self esteem agar terciptanya penelitian dengan faktor yang terbaru yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**


Abdullah, S., Tiwa, T. M., & Hartati, M. E. (2021). Hubungan Self Esteem dengan Workplace Bullying pada Karyawan Pt. Bintang Citra Utama Kota Gorontalo. *Jurnal Psikopedia*, *2*(1), 47–53.

Aceh, B. (2022). *HUBUNGAN ANTARA SOCIAL COMPARISON DENGAN BODY DISSATISFACTION PADA MAHASISWI PENGGUNA INSTAGRAM DI FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY*.

Alfasi, Yitshak. (2019). The Grass Is Always Greener On My Friends' Profiles: The Effect Of FacebookSocial comparisonOn State Self-esteemAnd Depression. Personality And Individual Differences147 , 111–117

Arikunto, Suharsini.*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* jakarta:PT Rineka Cipta,2010

Arshuha, F., & Amalia, I. (2019). Pengaruh Perbandingan Sosial dan Perfeksionisme Terhadap Body Dissatisfaction Mahasiswi Pengguna Instagram. Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris, 5(2), 75-92.

Astuti, Y. D. (2020). Komparasi sosial dan ketdak puasan tubuh pada perempuan remaja akhir (*skripsi)* Universitas islam indonesia

Azwar, Z. (2015). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baron, R. A & Donn Byrne. (2003). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga

Baun, I. V. P., & Rahayu, M. N. M. (2023). Hubungan Social Comparison Dengan Self Esteem Dewasa Awal Di Kota Kupang Yang Mengakses Media Sosial. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *8*(1), 377–394. https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3545

Berg P.V.D. Paxton S.J. Keery H. Wall M. Guo J. Sztainer D.N. (2007). Social comparison and Body Comparison with media images in males and females. ELSEIVER.

Bessenoff, G. R. (2006). Can the media affect us? Social comparison, self-discrepancy, and the thin ideal. Psychology of women quarterly, 30(3), 239-251.

Coopersmith, S. (1967). *The antecedents*

*of self-esteem.* W.H Freeman and Company.

DeLamater, J. D., & Myers, D. J. (2011). Social Psychology. Seventh Edition. 20 Davis Drive : Wadsworth Cengage Learning.

Devi, Y.R,& Fourianalistyawati, E. 2018). Hubungan antara self esteem dengan penyesuaian diri sebagai peran ibu rumah tangga pada ibu berhenti bekerja di jakarta. *psibrnetika, 11*(1), 9-20 https://journal.ubmac.id/index.php/psibernetika/art icle/view/1154/1005

De Vries, D. A., & Kühne, R. (2015). Facebook and self-perception: Individual susceptibility to negative social comparison on Facebook. Personality and Individual Differences, 86, 217-221.

Dunning, D., & Hayes, A. F. (1996). Evidence for egocentric comparison in social judgment. Journal of personality and social psychology, 71(2), 213

Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri. *Jurnal Psikologi Insight*, *2*(1), 43–56. https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922

Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. Human relations, 7(2), 117- 140.

Fitra, N.A., dkk. (2021). Hubungan Self-Esteem dan Body Image Remaja Putri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya. 3(2). 84-93.

Flynn, K.I. (2003) Self esteem theory and measurement: a critica riview. A Journal Of Feminist Theory And Culture, 3(1), 2- 3.

Hanani, C. A. (2019). Pengaruh Self-esteem terhadap resiliensi pada mahasiswa tahun pertama program studi kedokteran. *Skripsi*, 1–114. http://repository.unj.ac.id/3048/

Hasanati, U., & Aviani, Y. I. (2020). Hubungan Social Comparison dan Self-Esteem pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Prosiding Psikologi*, *6*(2), 554–559. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/23136

Ikachoi, D., Mberia, D. H. K., & Ndati, D. N. (2015). Self-esteem as a mediator between social media and communication skills: A case study of undergraduate students at St. Augustine University of Tanzania, Mwanza Campus.

Jones, A. M., & Buckingham, J. T. (2005). Self-esteem as a moderator of the effect of social comparison on

women„s body image. Journal of social and clinical psychology, 24(8), 1164–1187.http://repository.unj.ac.id/3048/

Maulidina, H. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Gaya Hiduo hidonisme Pada Mahasiswa Sumatra Barat Yang Kuliah Dipulau Jawa. Skripsi, 2, 1–

Park, S.Y., & Baek Y.M.. (2018). Two faces of social comparison on Facebook□: The interplay betweenPark, S.Y., & Baek Y.M.. (2018). Two faces of social comparison on Facebook□: The interplay between social comparison orientation , emotions , and psychological well- being. Computers in Human Behavior, 79, 83–93. https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.10.028.

Pramesti, A. (2015). Hubungan antara self esteem terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan Tata Boga kosentrasi Jasa Boga Smk Negeri 1 Sewon. *Skripsi*, 1–141.

Rahmadiyanti, A. (2019). *Hubungan Antara Social Comparison Dengan Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Pada Remaja Perempuan Sman 5 Pekanbaru*.

Ramba, R. (2022). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Harga Diri Pada Siswa SMA Yang Menggunakan Media Sosial Di Kota Makasar. *Skripsi*, *3*(1), 1–23. https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2103

Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2017). Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Riyanto, A. D. (2021). Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021. (https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/, diakses pada 12 desember 2023).

Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image.* NJ: Princeton University Press.

Salsabila, D. F., Faza, A., Qalbi, S., Aziz, A. M., & Etniko, A. (2022). Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta Differences in Self-Esteem between State University Students and Private Universities. 1(1), 45–56. https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458

Sari, D. I., Karsadi, & Pambudhi, Y. A. (2023). Social Comparison dan Body Dissatisfaction Remaja Perempuan. *Jurnal Sublimapsi*, *4*(1), 40–48.

Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat.

Schaefer, L. M., & Thompson, J. K. (2014). The development and validation of the Physical Appearance Comparison Scale-Revised (PACS-R). *Eating Behaviors*, *15*(2), 209–217. https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2014.01.001

Septianningsih, R., & Sakti, P. (2021). Pengaruh social comparison terhadap body image pada wanita di Harmony Fitness Center Sumbawa Besar. Jurnal Psimawa, 4(1), 26–33.

Shawli, I. F. (2019). Pengaruh self esteem, social comparison, thin ideal internalization, dan rasa syukur terhadap body dissatisfaction ibu pasca melahirkan. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islan Negeri Jakarta.

Sidoarjo, P. X. K. (2021). Pengaruh Self Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri Di Perumahan X Kota Sidoarjo. *Skripsi*.

Sitorus, M. R., & Maryatm, A. S. (2020). Hubungan Antara Harga Diri Dan Stres Dengan Psychological Well Being Pada Remaja Panti Asuhan Tanjung Barat Di Jakarta. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal …, 4(3), 119–136. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraithhumaniora/article/download/820/619

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Syachfira, N., & Nawangsih, E. (2020). Hubungan Social Comparison dan Self-Esteem pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Prosiding Psikologi*, *6*(2), 554–559. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/23136

Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. (2014). Social comparison, social media, and self-esteem. Psychology of Popular Media Culture, 3(4), 206.

Winarso, bambang. (2015). Apa Itu Instagram, Fitur dan Cara Menggunakannya?. dailysocial.id.

Retrieved from https://dailysocial.id/post/apa-itu-Instagram

Yang, C. C. (2016). Instagram use, loneliness, and social comparison orientation: Interact and browse on social media, but don't compare. Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 19(12), 703-708.